

BAB 4

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan hasil pengkajian tentang asuhan kebidanan pada Ny S di BPM Maulina Hasnida Surabaya. Pembahasan merupakan bagian dari laporan tugas akhir yang membahas tentang adanya kesenjangan antara teori yang ada dengan kasus yang nyata di lapangan selama penulis melakukan pengkajian.

4.1 Pengkajian

Pada pengkajian didapatkan ibu tidak melakukan skrining pemeriksaan laboratorium terkait dengan HIV. Hal ini dikarenakan ibu menunda waktu untuk melakukan pemeriksaan labortarium hingga ibu bersalin.

Salah satu standar pelayanan ANC terpadu adalah pemeriksaan HIV. Pemeriksaan HIV dilakukan terutama pada daerah risiko tinggi kasus HIV. Risiko bayi tertular HIV dari ibu bisa ditekan melalui program *Prevention Mother to Child HIV Transmission* (PMTCT), yakni mengkonsumsi obat ARV profilaksis saat hamil dan pasca melahirkan, melahirkan secara caesar dan memberikan susu formula pada bayi yang dilahirkan. (Legiati, 2012:154)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, skrining dengan pemeriksaan HIV dapat menurunkan risiko infeksi yang terjadi dari ibu ke bayi. Bidan dapat menerapkan PMTCT pada ibu yang terinfeksi HIV sesuai dengan wewenang bidan. Selain itu, penolong persalinan dapat berisiko terinfeksi oleh ibu hamil HIV

positif jika penolong memiliki luka terbuka yang dapat memungkinkan virus tersebut masuk kedalam kulit. Sehingga sangat penting dilakukan skrining pemeriksaan HIV.

4.2 Penyusunan Diagnosa Kebidanan

Dalam menentukan diagnosa dan mengantisipasi diagnosa potensial kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir sudah sesuai dengan standar nomenklatur kebidanan

4.3 Perencanaan Asuhan Kebidanan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data direncanakan untuk diberikan imunisasi hepatitis B diberikan saat bayi akan pulang.

Sesuai dengan langkah Asuhan Persalinan Normal yang ke-45 sehingga direncanakan setelah 1-2 jam pemberian vitamin K, berikan suntikan imunisasi Hepatitis B di paha kanan anterolateral.

Sebaiknya perencanaan asuhan yang diberikan sesuai dengan standar pelayanan kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa pemberian antibiotika direncanakan untuk ibu post partum dengan luka jahitan perineum.

Perencanaan untuk diberikan antibiotik pada ibu post partum adalah wewenang seorang dokter. (Farmkologi Depkes RI, 2011 : 5)

Sebaiknya perencanaan asuhan yang diberikan sesuai dengan wewenang bidan.

4.4 Pelaksanaan Asuhan Kebidanan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa pemberian imunisasi hepatitis B diberikan saat bayi akan pulang. Hal ini dilakukan dengan alasan apabila pemberian imunisasi hepatitis B dilakukan setelah 1 jam pemberian Vit K maka akan mengurangi *bounding attachment* antara bayi dengan ibu. Karena setelah bayi ditimbang dan ibu dibersihkan, bayi diberikan kepada ibu kembali. Selain itu batas waktu pemberian imunisasi Hepatitis B adalah 0-7 hari.

Pada langkah Asuhan Persalinan Normal yang ke-45 yaitu setelah 1-2 jam pemberian vitamin K, berikan suntikan imunisasi Hepatitis B di paha kanan anterolateral. Imunisasi Hepatitis B bermanfaat untuk mencegah infeksi hepatitis terhadap bayi, terutama jalur penularan ibu dan bayi. Imunisasi Hepatitis B diberikan sedini mungkin setelah bayi lahir yaitu 1-2 jam setelah pemberian vitamin K karena 3,9 % ibu hamil yang positif Hepatitis B memiliki resiko penularan kepada bayinya sebesar 45%. (Jurnal Dinamika Kesehatan,2013).

Imunisasi hepatitis B diperlukan untuk mencegah terinfeksi virus yang dapat menyebabkan penyakit Hepatitis B. Sebaiknya imunisasi diberikan setelah 1 jam pemberian Vit K, karena bayi baru lahir sangat rentan terinfeksi oleh virus.

Pemberian antibiotika pada ibu post partum dengan luka jahitan perineum. Pemberian antibiotika diberikan dengan alasan untuk mencegah bakteri yang melekat pada luka perineum akibat laserasi.

Menurut Farmakologi Depkes RI (2011), antibiotik adalah suatu golongan obat yang berfungsi untuk membunuh bakteri. Antibiotik memiliki subgolongan yang berfungsi untuk membunuh bakteri-bakteri tertentu. Ada beberapa

antibiotika yang penggunaannya aman untuk ibu hamil dan menyusui. Namun pemberian antibiotika harus dibawah pengawasan dokter karena ada beberapa efek samping yang dapat mengikuti akibat pemberian antibiotika tersebut.

Bidan sebaiknya melakukan tindakan sesuai dengan kewenangan bidan. Untuk pemberian terapi antibiotik bidan harus berkolaborasi dengan dokter terlebih dahulu.

4.5 Evaluasi Asuhan Kebidanan

Evaluasi pada perencanaan dan pelaksanaan pada kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir sudah sesuai dengan standar asuhan kebidanan.

4.6 Dokumentasi Asuhan Kebidanan

Pendokumentasian asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir sudah sesuai dengan KepMenKes No 938/Menkes/SK/VIII/2007 tentang standar asuhan kebidanan yaitu menggunakan SOAP.